

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menurut Undang-undang 1995 Pasal 1 ayat 3 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Selanjutnya, dalam ayat 15 disebutkan juga bahwa penawaran umum yang dimaksud diatas adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat investor.

Semakin banyaknya perusahaan yang didirikan setiap tahun di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi informasi dalam era digital. Keanggotaan Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN juga memperluas jaringan bisnis domestik secara global, membutuhkan pendanaan yang memadai untuk mendukung dan meningkatkan daya saing perusahaan. Salah satu

cara untuk mendapatkan dana tambahan adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat di mana pihak yang membutuhkan dana dapat bertemu dengan pihak yang memiliki dana berlebihan. Investor yang menginvestasikan uang mereka dalam saham sebuah perusahaan berharap untuk mendapatkan pengembalian investasi yang baik, meskipun harus mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait. Risiko-risiko investasi saham termasuk risiko penurunan nilai saham (capital loss), likuidasi perusahaan, dan ketidakpastian kondisi ekonomi baik di tingkat mikro maupun makro. Pengembalian atas investasi tersebut bisa berupa pembagian dividen kepada pemegang saham atau keuntungan modal dari penjualan saham di atas harga beli awal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan.

Perusahaan perbankan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menunjang kelangsungan dalam prospek perusahaan tidak hanya itu bank juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk diberi kepercayaan dalam mengelola dananya seperti menabung uang, menyimpan surat-surat berharga, menginvestasikan uangnya dan lain-lain. Perbankan sebagai lembaga yang mengembangkan sektor keuangan dalam fungsi utamanya sebagai intermediasi.

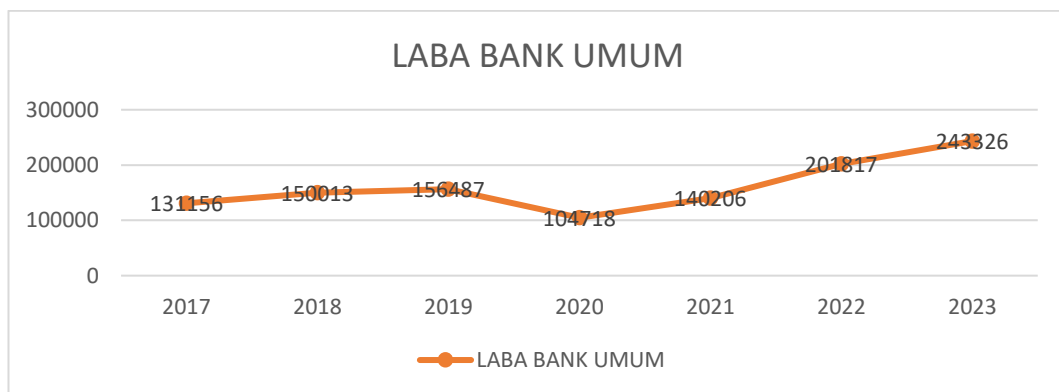
Peningkatan pendapatan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kondisi keuangannya. Setelah memenuhi kebutuhan dasarnya, ada motif spekulasi untuk berjaga-jaga atas jaminan hidupnya dikemudian hari. Sebagian masyarakat memilih untuk menggunakan uangnya untuk membuka usaha, sebagian masyarakat lainnya memilih sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi merupakan suatu komitmen penempatan dana pada suatu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Kegiatan investasi dilakukan dalam suatu wadah yang disebut dengan pasar modal.

Pada sektor perbankan, jika semakin tinggi tingkat keuntungannya, maka semakin besar prospek bisnis perusahaan, serta bisa memenuhi kebijakan prinsip kehati-hatian bank dalam mengecilkan risiko. Investor diharapkan tertarik untuk berinvestasi di saham bank agar permintaan saham meningkat sehingga dapat mempengaruhi naiknya harga saham tersebut. Jika nilai saham naik begitu juga dengan nilai perusahaan serta meningkatkan harga saham di pasar bursa (Umar dan Savitri, 2020).

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan juga telah terjadi pada saham serta didasarkan oleh penawaran dan permintaan terkait bursa saham. Menurut (Fahlevi dkk. 2018) nilai saham dipengaruhi oleh faktor internal ialah faktor yang berkaitan terhadap performa perusahaan bisa diatur oleh manajemen, misalnya pembayaran dividen, kinerja bisnis, prospek masa depan, rasio hutang dan ekuitas. Faktor eksternal ialah faktor di luar keahlian para manajemen untuk mengontrolnya,

misalnya fluktuasi nilai tukar, timbulnya gerakan politik, terjadinya lonjakan inflasi dan sebagainya.

Perkembangan yang terdapat pada dunia usaha di berbagai jenis industri selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai jenis investasi seperti properti, emas, reksadana, saham dan lain sebagainya juga semakin banyak bermunculan. Salah satu investasi yang ada adalah investasi saham. Investasi saham ini cukup memberikan keuntungan kepada para investor dalam jangka waktu yang pendek ataupun jangka waktu yang panjang. Perbankan merupakan salah satu pilihan yang baik untuk berinvestasi, karena mempunyai profit yang cukup baik dalam hal pengembalian investasi. Hal ini juga dapat dilihat melalui perolehan laba dari perbankan yang mengalami peningkatan seperti yang ditampilkan pada data dibawah ini:



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, 2023)

Gambar 1.1
Data Laba Bank Umum 2017 – 2023

Berdasarkan pada data tersebut, maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 – 2019 laba yang dimiliki oleh perusahaan perbankan mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis. Hal ini terjadi oleh karena munculnya pandemi Covid-19.

Seperti yang dijelaskan (Liputan6.com 2021) yang menjelaskan bahwa belum berakhirnya pandemi Covid-19 membuat berbagai jenis industri yang ada di sektor jasa keuangan menjadi terpuruk dan tak terkecuali juga pada industri perbankan. Pada tahun 2020, laba bersih daripada bank mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk perusahaan perbankan mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan kembali pada laba yang diperoleh dan bahkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dari 140.206 miliar menjadi 243.326 miliar, merupakan laba tertinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Perkembangan sektor perbankan yang ada di Indonesia berperan penting terhadap perekonomian negara Indonesia, hal ini terjadi oleh karena hampir setiap aspek pada kehidupan manusia tidak pernah terlepas daripada bank dan juga lembaga keuangan seperti perantara keuangan di antara unit ekonomi yang surplus dana dengan unit ekonomi yang kekurangan dana. Dalam hal ini, masyarakat yang mempunyai kelebihan dana akan menyimpannya di bank dalam bentuk saham dan kemudian akan disalurkan kembali kepada para masyarakat berbentuk kredit Handayani dkk. (2023).

Saham merupakan sebuah surat yang berharga dan diperdagangkan oleh sebuah perusahaan pada pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan dari seseorang terhadap perusahaan dimana pemiliknya akan disebut sebagai pemegang saham. Dengan mempunyai saham di sebuah perusahaan, maka para investor akan berhak atas setiap pendapatan dan kekayaan yang terdapat di perusahaan tersebut.

Pada umumnya para investor yang melakukan investasi saham mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi. Ketika tingkat pengembalian tinggi, maka kepercayaan dan juga minat para calon investor juga akan mengalami peningkatan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, maka harga saham dari perusahaan juga akan naik dan memberikan keuntungan kepada perusahaan dan para investor (Ridwan dan Diyani 2019).

Terdapat sebuah fenomena berkaitan dengan harga saham, yaitu IHSG daripada sektor finansial yang mengalami penurunan 0,55%. Hal ini terjadi oleh karena pertumbuhan pada kredit yang mengalami kelambatan, koreksi yang paling dalam dialami oleh saham PT Bank Mandiri Tbk dalam hal perdagangan yang ditutup turun 5,43%, yaitu menjadi Rp. 6.525 per saham. Kemudian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terkoreksi 4,81% yaitu menjadi Rp. 6.925. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terkoreksi 3,44% yaitu menjadi Rp. 3.930 per saham dan yang terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang turun 2,78%, yaitu menjadi Rp. 1.926 per saham (Nasrial 2019).

Harga saham sendiri merupakan harga pasar yang dibentuk oleh interaksi yang terjadi di antara para penjual dan pembeli untuk memperoleh keuntungan. Harga saham merupakan faktor penting sebagai indikator dalam mengukur kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham ini juga mencerminkan nilai perusahaan. Ketika harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2023). Oleh karena itu, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas perusahaan.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi karena pengaruh dari berbagai faktor, diantaranya faktor internal perusahaan, seperti kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan di tahun yang akan datang. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu pengaruh dari kebijakan pemerintah dan kondisi fundamental ekonomi makro. Bagi investor, dasar dalam melakukan kegiatan investasi adalah mempertimbangkan harga saham.

Santoso (2023:612) menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan metode yang digunakan investor dalam menganalisa aktivitas perusahaan menggunakan grafik/diagram, dalam memproyeksikan dan usaha preventif apabila terjadi fluktuasi harga saham dikemudian hari, sedangkan analisis fundamental merupakan metode untuk mengukur nilai intrinsik suatu perusahaan dengan menganalisis faktor ekonomi dan keuangan dari perusahaan tersebut. Analisis fundamental mempelajari semua hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, baik di masa lalu, sekarang, maupun di masa yang akan datang. Kinerja faktor mikroekonomi seperti rasio profitabilitas, *leverage*, dividen dan lain-lain.

Hubungan antara variabel yaitu untuk menunjukkan harga saham suatu perusahaan kepada investor dalam mempertimbangkan apakah layak dibeli atau tidak. Ketika profitabilitas dan likuiditas mengalami kenaikan maka saham akan meningkat sedangkan ketika *leverage* menurun saham akan mengalami peningkatan, maka sebaiknya investor membeli saham karena perusahaan tersebut mempunyai sumber dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri dan memiliki hutang yang kecil (Ademi dan Suzan, 2019).

Profitabilitas merupakan sebuah indikator kinerja keuangan yang penting bagi perbankan. Analisis profitabilitas akan mendeskripsikan bagaimana kemampuan efektif daripada bank untuk mendapatkan keuntungan dengan mempergunakan aset keuangan yang ada dan kemudian akan meningkatkan efisiensi bank dalam hal penghematan biaya dan juga pertumbuhan pendapatan.

Salah satu rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas ialah *return on asset* (ROA). ROA ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besar keberhasilan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Pratiwi, Herlambang, & Nainggolan, 2023). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Wardani (2021), Arumuninggar dan Mildawati 2022, Kosim dan Safira (2020) Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Lindrianasari, Piranti, Cahyaningsih, dan Lestari (2023), Wulandari dan Nurhadi (2023), Rostina dan Leonardo (2023) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk memberikan lebih banyak informasi guna meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Makin tingginya tingkat profitabilitas maka makin tinggi harga sahamnya, karena pendapatan yang diberikan oleh pemilik perusahaan akan semakin besar sehingga menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Tidak hanya profitabilitas tetapi *leverage* juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. *Leverage* merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan kemudian menunjukkan seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh utang ataupun pihak yang berada di luar perusahaan yang digambarkan oleh modal. Ketika perusahaan tidak memiliki *leverage* ataupun memiliki rasio *leverage* yang bernilai nol, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sepenuhnya beroperasi dengan mempergunakan modal sendiri tanpa mempergunakan utang (Ananda, et al., 2023). *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai daripada *leverage*. ketika rasio ini tinggi, maka modal sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Anjani dan Budiarti (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika semakin besar nilai *leverage* menunjukkan bahwasannya perusahaan lebih bergantung pada pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari sumber luar. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan, sebab investor merasakan bahaya likuidasi yang signifikan jika presentase pembiayaan pinjaman melebihi modal perusahaan sendiri. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan diharuskan membayar semua hutangnya kepada kreditur terlebih dahulu, sehingga ada kemungkinan investor tidak mendapatkan pengembalian penuh atas investasi awal mereka. Investor suka berinvestasi di perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Karena kemungkinan gagal bayar pada semua

komitmen perusahaan lebih rendah, dengan demikian, perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah mempunyai harga saham yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan pada harga saham. Likuiditas ini adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tinggi ataupun rendahnya nilai daripada likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam melunasi utang yang berjangka pendek di perusahaan tersebut. Likuiditas ini dapat diukur dengan mempergunakan rasio lancar ataupun current rasio yang akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan mempergunakan aktiva lancar perusahaan tersebut Kosim dan Safira (2020). Ketika perusahaan mampu melunasi setiap kewajiban finansial jangka pendeknya, maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Budiarti (2021) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Candra dan Wardani (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya penurunan likuiditas diperkirakan menunjukkan ketidaksesuaian likuiditas, ataupun likuiditas yang terlalu tinggi juga diperkirakan tidak baik, sebab menunjukkan jumlah yang besar dana menganggur dapat mengakibatkan penurunan potensi dalam memberikan profit perusahaan. Perhatian utama investor adalah apakah perusahaan akan mampu melunasi utangnya pada tanggal tertentu atau

tidak. Kenaikan saham menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi harga saham perusahaan, yang akibatnya naik.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena yang menunjukkan data laba bank umum 2017-2023 yang mengalami fluktuasi tahun 2017 hingga 2023. Data menunjukkan peningkatan laba yang konsisten hingga tahun 2019, diikuti oleh penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, sektor ini mulai pulih dan bahkan mencatatkan peningkatan laba yang signifikan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi secara luas sektor jasa keuangan, termasuk industri perbankan, dengan penurunan laba bersih yang mencolok pada tahun 2020. Meskipun demikian, sektor perbankan tetap memainkan peran penting sebagai tulang punggung ekonomi nasional, berfungsi tidak hanya sebagai penghubung antara unit ekonomi surplus dan defisit dana, tetapi juga sebagai penyedia dana untuk usaha dan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi saham dianggap sebagai salah satu pilihan yang menjanjikan bagi investor, dengan harapan mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi. Harga saham tercermin sebagai indikator kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Selain itu pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan mengenai hubungan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan harga saham, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Survei pada Perusahaan Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia 2017 – 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang penelitian tersebut, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2023.
2. Bagaimana profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2023.
3. Bagaimana profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2023.
2. Mengetahui pengaruh parsial profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2023.

3. Mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi khususnya akuntansi, juga memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap harga saham.

2. Bagi pihak lain

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi serta bahan kajian maupun pengembangan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai profitabilitas, *leverage*, likuiditas, terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi tempat penulis mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya berkaitan dengan harga saham.

2. Bagi investor

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang sehat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id dan melalui website resmi masing-masing perbankan untuk mengambil data berupa laporan tahunan (annual report) selama kurun waktu 2017 – 2023.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan September 2023 sampai bulan Juli 2024. Waktu penelitian dapat dilihat pada matriks yang telah dilampirkan pada lampiran 1.